

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada tahun 2020 kondisi perekonomian dunia sedang mengalami penurunan. Penurunan ini dipicu dengan mulai menyebarnya virus yang mudah menular. Virus ini pertama kali terdeteksi pada kota Wuhan, China pada bulan Desember 2019 yang diberi nama ilmiah SARS-CoV-2 dapat disebut juga dengan coronavirus. Penularan virus ini terjadi karena interaksi manusia yang pada akhirnya mulai menyebar kepada seluruh penjuru dunia, tidak terkecuali negara Indonesia pada bulan Maret 2020 presiden Joko Widodo menyatakan pasien 1 dan 2 Covid-19 yang merupakan ibu dan anak setelah menerima tamu berkewarganegaraan Jepang.

Pemerintah Indonesia bergerak cepat dalam melakukan antisipasi terhadap penyebaran virus corona ini dengan segera menerapkan Physical Distancing yang dapat disebut juga dengan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diumumkan pada 31 Maret 2020 di Istana Kepresidenan Bogor dengan harapan dapat meminimalisir angka penyebaran virus Covid-19. Akan tetapi dilain sisi dengan diterapkannya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar ini memiliki dampak kondisi perekonomian Indonesia. Berdasarkan Indonesian Stock Exchange (IDX) Annual Report tahun 2020 memasuki tahun 2020 dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di level 6.300. Pandemi sempat membawa IHSG ke titik terendah sejak tahun 2013, di level 3.937 pada 24 Maret 2020.

Kondisi yang menurun ini dipicu dengan adanya pembatasan yang sangat massive oleh pemerintah Indonesia disebut dengan Work From Home (WFH) yang secara tidak langsung mengurangi kinerja perusahaan, karena para pegawai perusahaan melakukan pekerjaan mereka secara daring (online). Pada akhirnya, penurunan kinerja perusahaan menyebabkan aktivitas tersendat dan bahkan mulai tidak efisien. Perusahaan juga mulai mengalami kerugian karena konsumen lebih memilih kebutuhan yang lebih penting untuk bertahan hidup di tengah pandemi global. Selain itu, perusahaan sedang mengalami penurunan jumlah investor yang signifikan. Penurunan ini disebabkan oleh fluktuasi saham yang tidak normal sejak virus corona mulai menyebar pada bulan Maret 2020. Investor yakin masyarakat lebih memprioritaskan memegang uang tunai daripada surat berharga.

Pada hasil survei kegiatan usaha pada masa pandemi yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021. Dari 16 sektor kegiatan usaha yang disurvei sektor pertanian merupakan sektor yang paling sulit untuk mempertahankan operasionalnya seperti biasa, hanya 50,22% responden dapat mempertahankan operasionalnya. Disisi lain sektor pertanian juga menempati posisi ke 5 dari 16 sektor yang kembali beroperasi sebanyak 24,72% dan mengalami peningkatan aktivitas sebesar 1,07%. Hal ini menarik untuk diteliti karena meskipun sektor pertanian paling kesulitan untuk mempertahankan kegiatan usahanya, namun juga salah satu sektor yang cepat beroperasi kembali dan bahkan mengalami peningkatan aktivitas.

Darmaji dan Fakhruddin (2012) menjelaskan terdapat dua metode yang bisa digunakan dalam menganalisis saham, yaitu metode fundamental dan metode

teknikal. Salah satu metode untuk menilai saham adalah metode fundamental, dimana analisis dilakukan guna mempelajari atau melihat berbagai indikator yang terkait dengan kondisi makro ekonomi, kondisi industri, serta indikator keuangan dan manajemen. Sedangkan metode teknikal, di mana para analisis melakukan penilaian saham berdasarkan data statistik yang dihasilkan dari aktifitas perusahaan.

Return saham adalah salah satu dari banyak faktor yang memengaruhi keputusan investasi para investor. Return saham menunjukkan seberapa baik manajemen perusahaan menjalankan bisnisnya. Bisnis yang sukses akan menarik investor untuk membeli sahamnya. Permintaan saham dapat meningkatkan return saham, sehingga return saham dapat digunakan sebagai indikator untuk menganalisis kinerja keuangan bisnis. Kinerja keuangan perusahaan akan menunjukkan tinggi rendahnya return saham. Apabila kinerja keuangan menunjukkan adanya kondisi yang baik, investor akan membeli saham perusahaan.

Sucipto (2013) menjelaskan kinerja keuangan merupakan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan sebuah organisasi ataupun perusahaan dalam menghasilkan laba. Tuasikal (2001) menjelaskan mengenai rasio keuangan yang dapat digunakan untuk memperkirakan ataupun meramalkan permasalahan keuangan perusahaan, dan prospek perusahaan kedepannya. Dalam melakukan proses pengambilan keputusan, investor menganalisa dengan teliti terhadap fundamental perusahaan yang dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan berbentuk laporan keuangan tahunan yang dengan mudah didapatkan pada lama resmi Bursa Efek Indonesia (Fadilla and Yuliandhari 2018). Pada laporan

tahunan perusahaan dapat menjelaskan kondisi kesehatan suatu perusahaan dalam periode tertentu yang dicerminkan dengan indikator ekuitas, profitabilitas, dan likuiditas (Jumingan 2011). Investor pada umumnya melihat dari indikator current ratio, debt to equity ratio, dan return on assets dalam mencerminkan kondisi kesehatan perusahaan secara menyeluruh dalam memperoleh keuntungan atau return yang diharapkan oleh para pihak eksternal yakni stakeholder (Aulia, Sumarno, and Indriasih 2019). Dengan menggunakan analisis tersebut, para investor dapat memperkirakan return saham yang akan diterima dengan memperkirakan faktor-faktor fundamental yang berpengaruh terhadap return saham. Pada penelitian ini rasio keuangan yang digunakan adalah rasio likuiditas dengan menggunakan variabel Current Ratio (CR). Rasio valuasi menggunakan variabel Book Value (BV) Rasio leverage menggunakan variabel Debt to Equity Ratio (DER). Dan rasio profitabilitas menggunakan dua variabel yaitu Return On Assets (ROA).

Penelitian tentang return saham telah banyak dilakukan, namun penelitian yang dilakukan sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda antara satu peneliti dengan peneliti yang lain. Hasil penelitian yang dilakukan Gd Gilang Gunandi dan I Ketut Wijaya Kesuma (2015) membuktikan bahwa return on asset berpengaruh positif terhadap return saham dan debt to equity ratio berpengaruh negatif terhadap return saham. Menurut Natasya Cindy Hidajat (2018) membuktikan bahwa earnings per share, economic value added, dan market value added berpengaruh positif terhadap return saham. Berdasarkan penjelasan pada latar belakang diatas, menarik untuk dilakukannya penelitian tentang **“Faktor-Faktor Kinerja Keuangan Terhadap**

Return Saham Perusahaan Agrikultur Tahun Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19”

B. Rumusan Masalah

1. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap return saham perusahaan agrikultur pada periode 2019-2022?
2. Apakah *Book Value* (BV) berpengaruh terhadap return saham perusahaan agrikultur pada periode 2019-2022?
3. Apakah *Return On Assets* (RO) berpengaruh terhadap return saham perusahaan agrikultur pada periode 2019-2022?
4. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap return saham perusahaan agrikultur pada periode 2019-2022?

C. Tujuan Penelitian

1. *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap return saham perusahaan agrikultur pada periode 2019-2022.
2. *Book Value* (BV) berpengaruh terhadap return saham perusahaan agrikultur pada periode 2019-2022.
3. *Return On Assets* (RO) berpengaruh terhadap return saham perusahaan agrikultur pada periode 2019-2022.
4. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap return saham perusahaan agrikultur pada periode 2019-2022.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Kegunaan Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perusahaan untuk dapat mempertimbangkan Current Ratio, Book Value, Return On Assets, Debt to Equity Ratio dalam menetapkan return saham. Sedangkan bagi investor diharapkan dapat mempertimbangkan Current Ratio, Book Value, Return On Assets, Debt to Equity Ratio dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi.

2. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam disiplin ilmu akuntansi sertadapat menjadi refrensi untuk penelitian selanjutnya dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan CR, BV, ROA, dan DER pada tahun sebelum dan saat Pandemi *Covid-19* terhadap return saham.

E. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini terdiri dari 5 bab, yang mana setiap bab akan menguraikan antara lain sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang uraian latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat kajian teori, kerangka pemikiran, penelitian sebelumnya dan pengembangan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, populasi, sampel, dan metode pengambilan sampel, data dan sumber data, definisi operasional variabel dan pengukurannya, dan metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang pemilihan sampel (data) yang digunakan dalam penelitian, pengolahan data yang diperoleh dengan alat analisis yang diperlukan, serta pembahasan atas hasil analisis data tersebut.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, serta saran-saran bagi penelitian selanjutnya.